

Aspek Yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

Febri Suaida Rosalinawati, Umi Rahma Dhany^{*}), Joni Hendra, Tatik Amani, Setyani Hidayati
Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga
^{*}*e-mail* : rahmadhany@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
2 Maret 2021	18 Maret 2021	20 Maret 2021

Abstrak:

Penelitian dilakukan pada Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan tujuan untuk mengetahui aspek yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria. Metode analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dapat diketahui bahwa variabel Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, secara parsial variabel Risiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci: Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan.

Abstract:

The research was conducted at Food and Beverage Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018 with the aim of knowing the factors that influence capital structure. This research uses associative research. The sample of this study was determined by purposive sampling method based on criteria. Data analysis method in the form of multiple linear regression analysis. The results showed that simultaneously it can be seen that the variables Business Risk, Asset Structure, and Firm Size simultaneously have a significant effect on the Capital Structure as evidenced by the value of $F_{count} > F_{table}$ with a significant level $\alpha = 0.05$, partially the Business Risk variable has no significant effect on Capital Structure, while the Asset Structure and Company Size variables have a significant positive effect on Capital Structure..

Keywords: Asset Structure, Business Risk, Capital Structure, Company Size.

PENDAHULUAN

Pada saat ini di era globalisasi, persaingan usaha dan kondisi ekonomi semakin ketat sehingga untuk memertahankan eksistensinya setiap perusahaan harus bisa beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi (Teguh Widayanto, 2020). Setiap perusahaan menekankan tingkat kesehatan perusahaan sehingga cukup banyak dari manajer keuangan mulai memberikan perhatian dan berpikir strategis terhadap masalah-masalah

permodalan dibanding dengan permasalahan yang lain supaya nilai perusahaan dapat meningkat. Salah satunya industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu industri makanan dan minuman dalam memenuhi kebutuhan modalnya selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan hutang. Semakin besar hutang akan menyebabkan besar resiko yang harus dihadapi perusahaan. Fokus utama bagi industri saat ini adalah struktur modal karena baik atau buruknya

struktur modal dapat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pada saat hutang sebagai pendanaan eksternal dalam struktur modal maka beresiko meningkatkan gagal bayar kala nanti. Hutang yang terlampaui banyak bakal menjadi penghambat perkembangan industri sehingga pemegang saham ragu untuk berinvestasi. Menurut Fahmi (2018: 179) menyatakan bahwa “ Sumber pembiayaan dari suatu perusahaan berasal dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders’ equity*) disebut sebagai struktur modal struktur modal.

Peran manajer keuangan pun sangat diperlukan dalam mengambil keputusan yang cermat dan tepat dalam memutuskan pendanaan apa yang sesuai dengan perusahaan karena jika manajer tidak tepat dalam memutuskan maka dapat menyebabkan perusahaan mengarah ke kesulitan keuangan atau bahkan menuju kemunduran dalam industri. Oleh karena itu dalam menjaga dan menjamin kelangsungan perusahaan manajer keuangan yang ditunjuk pemilik perusahaan harus mampu menentukan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien sehingga mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Konsekuensi dari keputusan manajer keuangan adalah munculnya biaya modal yang berkaitan dengan struktur modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Aspek apa saja yang mempengaruhi terhadap struktur modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap struktur modal antara lain adalah resiko bisnis, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva yang akan dilihat pengaruhnya secara simultan dan parsial. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Aspek yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018** ”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, sebagaimana menurut Sujarweni (2015: 74) menyatakan bahwa “Penelitian yang mempunyai tujuan mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih merupakan definisi dari penelitian asosiatif”. Penelitian ini untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah laporan keuangan sektor industri barang konsumsi, sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode tahun 2016-2018 yaitu terdapat 20 perusahaan, sedangkan sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dilakukan dengan teknik melalui pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Jadi sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan dalam periode 2016-2018.

Sumber data dalam penelitian ini memiliki data sekunder, dimana menurut Sujarweni (2015: 89) menyatakan bahwa “Data yang diperoleh dari buku, catatan, dan majalah yang berupa artikel, buku-buku, laporan keuangan publikasi perusahaan sebagai teori dan sebagainya disebut data sekunder”. Data yang dipakai pada penelitian ini melalui referensi berupa laporan keuangan dimana data diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis data menggunakan metode ilmiah didukung oleh data bersifat kuantitatif, dengan pembuktian menggunakan statistik berupa regresi berganda dan dalam pengerjaannya menggunakan bantuan SPSS.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Data Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	Mean	Minimum	Maximum	N
Struktur Modal	,8627	0,16	1,87	30
Risiko Bisnis	,2383	0,01	1,24	30
Struktur Aktiva	,3807	0,05	0,80	30
Ukuran Perusahaan	23,1193	14,63	29,14	30

Sumber: Hasil pengerjaan data SPSS, 2020.

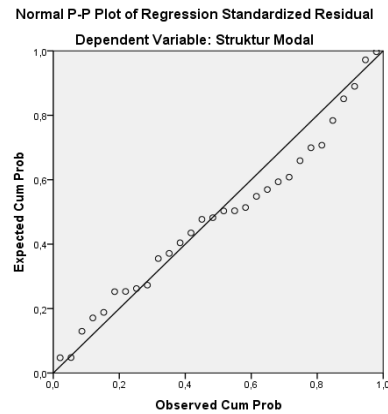
Pada tabel 1 dapat diketahui mengenai gambaran statistik deskriptif variabel penelitian secara umum, yaitu nilai paling kecil struktur modal bernilai sebesar 0,16 dan mempunyai nilai maksimal dari struktur modal sebesar 1,87 dengan nilai *mean* sebesar 0,8627. Risiko bisnis mempunyai nilai paling kecil sebesar 0,01 dan nilai maksimal sebesar 1,24, untuk *mean* dari risiko bisnis sebesar 0,2383. Struktur aktiva memiliki nilai paling kecil sebesar 0,05 dan nilai maksimal sebesar 0,80 serta *mean* struktur aktiva adalah sebesar 0,3807. Ukuran Perusahaan dengan nilai minimum sebesar 14,63 dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 29,14 dengan *mean* ukuran perusahaan sebesar 23,1193.

Uji Asumsi Klasik

Tahapan berikutnya adalah menguji asumsi klasik, diantaranya:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan data sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Normalitas
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang terlihat pada Gambar 1, dapat diketahui bahwa persebaran titik-titik masih berada disekitar garis diagonal, dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dipakai pada penelitian ini memiliki distribusi normal maka dinyatakan bahwa residual menyebar normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

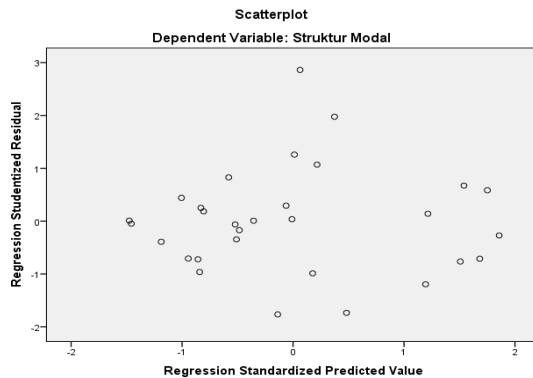
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Risiko Bisnis	0,603	1,659	Non Multikolinieritas
Struktur Aktiva	0,851	1,176	Non Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,595	1,679	Non Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan data sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Heteroskedastisitas
 Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa sebaran poin-poin data merata di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, poin-poin data tidak berkumpul hanya di atas dan di bawah saja dan tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,326	,370		-,881	,387
Risiko Bisnis	,485	,263	,272	2,848	,046
Struktur Aktiva	2,028	,352	,714	5,755	,000
Ukuran Perusahaan	,013	,015	,127	2,584	,019

a. Dependent Variable: Struktur Modal
 Sumber: Data Diolah, 2020

Hasil regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 3 yaitu $Y = -0,326 + 0,485X_1 + 2,028X_2 + 0,013X_3$, dari persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta $a = -0,326$
 Nilai dari variabel X_1 (Risiko Bisnis), X_2 Struktur Aktiva, dan X_3 (Ukuran Perusahaan) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Y (Struktur Modal) adalah $-0,326$.
- Nilai b_1 (Risiko Bisnis) = $0,485$
 Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa adanya peningkatan satu satuan risiko bisnis akan mempengaruhi peningkatan struktur modal sebesar $0,485$ dengan variabel bebas lainnya.
- Nilai b_2 (Struktur Aktiva) = $2,028$
 Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa adanya peningkatan satu satuan struktur aktiva akan mempengaruhi peningkatan struktur modal sebesar $2,028$ dengan variabel bebas lainnya.
- Nilai b_3 (Ukuran Perusahaan) = $0,013$
 Koefisien regresi ini memberi pengertian bahwa adanya peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan mempengaruhi peningkatan struktur modal sebesar $0,013$ dengan variabel bebas lainnya.

Tabel 4
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

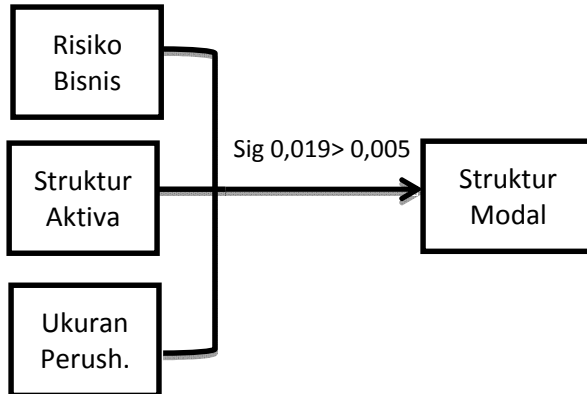
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 ^a	,660	,621	,35226	2,863

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis
 b. Dependent Variable: Struktur Modal
 Sumber: Data Diolah, 2020

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar $0,621 \times 100\% = 62,1\%$ menunjukkan bahwa Struktur Modal sebesar $62,1\%$ dipengaruhi oleh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur aktiva.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Simultan Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.

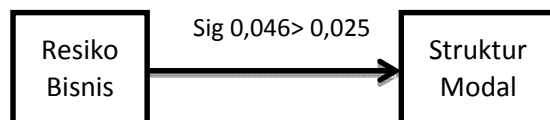


Gambar 3 Pengaruh Simultan Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada Gambar 3, hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} (16,809) $> F_{tabel(3,26)}$ (2,98) dengan nilai sig. $F = 0,000 < 0,05$, berarti bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian membuktikan bahwa “ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

2. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.



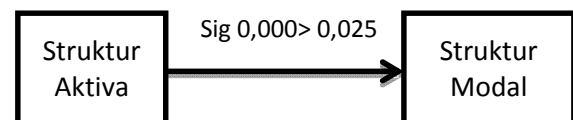
Gambar 4 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa hasil uji untuk risiko bisnis (X_1) besarnya $t_{hitung} = 2,848$ dan nilai signifikansi $0,046 > 0,025$. Hal ini membuktikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan kepada struktur modal. Jika variabilitas pendapatan

perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi pula karena perusahaan memiliki berbagai macam pengelolaan kegiatan operasional untuk mendapatkan laba yang besar. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, perusahaan memerlukan dana yang cukup besar sehingga perusahaan cenderung tidak mengurangi utang dimana ini berasal dari dana eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yuliana (2015) yang menemukan bahwa risiko struktur modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh risiko bisnis.

3. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal.



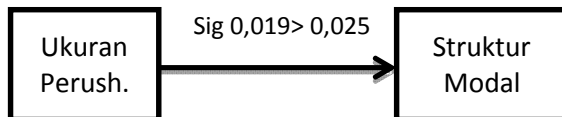
Gambar 5 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Sumber : Data Diolah, 2020

Pada Gambar 5 menunjukkan hasil uji struktur aktiva (X_2) besarnya $t_{hitung} = 5,755$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,025$. Hal ini membuktikan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal. Pada saat perusahaan mempunyai proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, evaluasi asetnya jadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri data jadi lebih rendah. Dengan demikian, penggunaan hutang oleh perusahaan akan dikurangi ketika proporsi aktiva berwujud meningkat. Ini artinya bahwa manajemen menggunakan posisi aset tetap sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan hutang. Semakin tinggi struktur aktiva (semakin besar jumlah aktiva tetap) maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi sehingga penggunaan modal asing akan semakin sedikit atau struktur modalnya semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arlan Rolland (2015) yang menemukan bahwa

struktur aktiva mempengaruhi positif signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.



Gambar 6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal
 Sumber : Data Diolah, 2020

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa hasil uji ukuran perusahaan (X_3) besarnya $t_{hitung} = 2,584$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,025$. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan cenderung menggunakan hutang yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar pula dimana pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan produksi yang berdampak pada meningkatnya pendapatan atau laba perusahaan, sehingga perusahaan dapat menggunakan laba tersebut untuk melakukan kegiatan operasional selanjutnya. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka penggunaan modal sendiri akan semakin tinggi (modal asing sedikit) dengan kata lain struktur modalnya semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Christi (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan

struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara parsial risiko bisnis menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan pada struktur modal di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah struktur aktiva dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* = 0,714 lebih besar dari nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel bebas risiko bisnis dan ukuran perusahaan.

Saran

1. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan manajemen dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnis dan usahanya, dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah pinjaman, jumlah utang dan modal pemilik agar struktur modal perusahaan bisa mencapai optimal. Yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti risiko bisnis, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

REFERENSI

Algifari. 2013. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Christi, Sisilia. 2015. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom: ISSN 2355-9357 Vol.2 No.3.

Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Naray, Arlan Rolland. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Bank Pemerintah Kategori Buku 4*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi: ISSN 2303-1174 Vol.3 No.2.

Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria. 2015. *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: ISSN 2302-8912 Vol.4 No 5.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna.2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Widayanto, MT., Hermawan, DJ., & Natsir, M. (2020). Implementasi manajemen strategik dan hubungannya dengan keberlangsungan (Going concern) Usaha. *SKETSA BISNIS*, 7(2), 72-83.